

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan syariah memegang peranan penting dalam sistem keuangan nasional karena beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, transparansi, dan larangan riba. Bentuk lembaga keuangan syariah seperti Bank Umum Syariah (BUS) berkontribusi dalam memperkuat perekonomian Indonesia melalui penyediaan layanan keuangan yang sesuai dengan ketentuan syariah, antara lain pembiayaan usaha kecil, penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) berbasis syariah, serta fasilitas investasi yang halal (Khayira & Hikmah, 2025).

Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah dalam pasal 1 bahwa merupakan keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan bank syariah, mencakup lembaga, jenis usaha, serta tata cara dan mekanisme dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Perkembangan perbankan syariah yang pesat menjadikannya sebagai alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan produk keuangan yang beretika dan berkelanjutan. Namun demikian, keberhasilan perbankan syariah dalam mempertahankan stabilitas dan kepercayaan masyarakat sangat bergantung pada penerapan sistem pengawasan internal yang kuat, sehingga fungsi audit internal syariah memiliki peran yang sangat krusial (Setiawan & Fitrianiingsih, 2022).

Audit internal adalah aktivitas independen dalam suatu organisasi yang berfungsi melakukan penelaahan terhadap aspek akuntansi dan keuangan yang berpengaruh pada tingkat kinerja organisasi, sehingga dapat menjadi dasar pemberian layanan bagi manajemen (Afristia & Khamainy, 2023). Auditor internal berperan penting dalam mendukung manajemen guna memastikan tercapainya kinerja organisasi yang efektif dan optimal. Oleh karena itu, profesionalitas dan kompetensi auditor internal syariah menjadi faktor penting yang menentukan kualitas audit, mengingat auditor internal merupakan pengawas independen yang memastikan operasional bank berjalan sesuai tujuan dan regulasi yang berlaku.

Berdasarkan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) Governance Standard* dalam (Anam, 2019), *internal shariah review* merupakan unit independent atau bagian dari fungsi audit internal yang bertugas menilai dan menguji tingkat kepatuhan lembaga keuangan syariah terhadap ketentuan syariah, termasuk fatwa, instruksi, dan pedoman yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas Syariah. Istilah auditor syariah muncul sebagai penyesuaian terhadap karakteristik operasional entitas syariah, di mana proses audit tidak hanya berlandaskan regulasi umum, tetapi juga pada standar serta prinsip syariah. Dalam konteks perbankan, fungsi ini terintegrasi dengan audit internal untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas, transaksi, serta kebijakan bank berjalan sesuai dengan prinsip tata kelola dan kepatuhan syariah secara menyeluruh.

Kualitas audit memiliki keterkaitan yang kuat dengan penerapan *due professional care*, sebab auditor hanya dapat menghasilkan laporan audit yang bermutu apabila ia menjalankan tugas profesionalnya dengan penuh kecermatan dan kehati-hatian (Faturachman & Nugraha, 2015). Sikap ini menjadi salah satu elemen penting yang wajib dimiliki auditor karena berpengaruh langsung terhadap tercapainya kualitas audit yang optimal *due professional care* sendiri mencakup dua komponen utama, yaitu skeptisisme profesional dan tingkat kemahiran yang memadai (Gah & Lesik, 2023).

Berdasarkan Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) sebagaimana dikemukakan oleh Sembel dan Mulya (2022) menegaskan bahwa dalam pelaksanaan penugasan audit internal, aparat pengawasan intern pemerintah (APIP) serta unit pengawasan harus berada dalam posisi yang independen, sementara auditor dituntut untuk tetap bersikap objektif dan profesional selama menjalankan tugasnya. Dalam konteks audit internal, independensi tersebut tercermin dari kemampuan auditor untuk bertindak rasional serta terbebas dari perbedaan kepentingan, konflik, maupun tekanan yang berpotensi memengaruhi penilaian profesionalnya.

Kompetensi menggambarkan kewenangan, kemampuan, dan kapasitas seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan posisinya (Rohmawati & Tumirin, 2023). Bagi auditor, menjaga serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesional merupakan hal yang sangat penting agar tetap memiliki kualitas tinggi dalam bekerja.

Kualitas audit tercermin dari tingkat kesesuaian pelaksanaan proses audit dengan standar profesional yang berlaku. Pemeriksaan yang dilakukan sesuai dengan standar tersebut memungkinkan auditor untuk mendeteksi, mengungkap, dan melaporkan pelanggaran atau deviasi yang ditemukan dalam sistem akuntansi klien dengan efektif (Rosnidah, 2018).

Kualitas audit dapat dipahami sebagai pelaksanaan pemeriksaan yang mengikuti standar yang berlaku sehingga mampu mengidentifikasi dan melaporkan setiap bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Audit berfungsi sebagai mekanisme untuk meminimalkan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, dengan melibatkan pihak independen guna memberikan penilaian serta pengesahan atas laporan keuangan (Syahwa et al, 2024). Menurut Alviani & Rahman (2021) kualitas audit perlu diwujudkan sejak tahap awal proses pemeriksaan hingga penyusunan laporan dan pemberian rekomendasi. Penilaian kualitas audit umumnya didasarkan pada dua indikator utama, yakni tingkat kesesuaian pelaksanaan prosedur audit serta mutu laporan hasil audit yang dihasilkan.

Perbankan syariah di Indonesia semakin berkembang dan memainkan peranan penting sebagai alternatif keuangan yang berlandaskan prinsip keadilan, transparansi, dan kepatuhan syariah. Dalam konteks ini, fungsi audit internal syariah menjadi elemen krusial untuk menjamin bahwa operasional bank berjalan sesuai regulasi dan prinsip syariah, serta terlindungi dari risiko penyimpangan. Namun kenyataannya, pada tahun

2025 BJBS menghadapi serangkaian kasus yang menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan internal dan audit belum sepenuhnya efektif.

Salah satu risiko yang dapat timbul akibat lemahnya pengawasan adalah fraud atau kecurangan. Fraud merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi melalui penyalahgunaan wewenang atau pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku. Munculnya kasus-kasus penyimpangan dalam organisasi menunjukkan bahwa pengawasan dan pengendalian internal perlu ditingkatkan agar risiko serupa dapat diminimalkan (Sakinah & Ponirah, 2021).

Pada 2019, Bank BJB Syariah kembali menjadi sorotan publik setelah tersandung kasus dugaan korupsi pencairan kredit dengan nilai yang sangat besar. Dilansir dari Tempo.co, BJBS diduga melakukan pencairan kredit fiktif kepada dua perusahaan, yaitu PT Hastuka Sarana Karya (HSK) dan CV Dwi Manunggal Abadi, yang kemudian menimbulkan kerugian negara sekitar Rp 548 miliar. Kasus ini menunjukkan adanya kelemahan serius dalam proses analisis kelayakan pembiayaan, pemeriksaan dokumen, serta mekanisme pengawasan internal yang seharusnya mendeteksi ketidakwajaran sebelum pencairan dilakukan. Fenomena tersebut sekaligus mengindikasikan bahwa kualitas audit internal dan efektivitas pengendalian internal belum berjalan optimal dalam memastikan kepatuhan prosedur dan validitas informasi pada proses pembiayaan.

Kasus lain yaitu dugaan penggunaan *Purchase Order* (PO) palsu dalam pengajuan kredit sekitar Rp161 miliar yang dilaporkan ke KPK pada 2025 sebagaimana diberitakan oleh Pintasan.com menggambarkan adanya potensi kelemahan dalam proses verifikasi dokumen pada pembiayaan bernilai besar. Fenomena ini menyoroti pentingnya penguatan fungsi pengawasan, peningkatan kecermatan dalam pemeriksaan dokumen, serta penerapan prosedur yang ketat untuk mencegah terjadinya kecurangan pada proses pembiayaan.

Fenomena ini menjadi semakin relevan di tengah pertumbuhan pesat BJBS pada September 2025, bank ini melaporkan pertumbuhan pembiayaan sebesar 9,8 % dari tahun ke tahun, dengan total pembiayaan mencapai sekitar Rp 10,3 triliun. Pertumbuhan tersebut mengimplikasikan bahwa volume transaksi dan jumlah pembiayaan meningkat, artinya beban pengawasan, verifikasi kredit, dan audit internal juga semakin besar. Jika fungsi audit internal tidak diperkuat, risiko kredit bermasalah dan *fraud* akan lebih mudah terjadi.

Fenomena ini menunjukkan bahwa kualitas audit internal pada perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh penerapan *due professional care*, independensi, dan kompetensi auditor internal. Apabila ketiga aspek tersebut belum berjalan secara optimal, maka fungsi pengawasan yang dilakukan tidak dapat mendukung efektivitas pengendalian internal secara maksimal. Pengendalian internal tidak dapat sepenuhnya mencegah terjadinya kesalahan maupun kecurangan. Namun, keberadaannya tetap

penting untuk meminimalkan risiko serta memastikan kegiatan operasional bank berjalan sesuai dengan ketentuan dan prinsip syariah yang berlaku (Putri et al., 2023).

Situasi tersebut memberikan dampak serius terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah serta terhadap keandalan laporan keuangan yang dihasilkan. Opini audit yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya dapat menimbulkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan oleh berbagai pemangku kepentingan, seperti nasabah, regulator, dan pemilik bank, yang sangat bergantung pada hasil audit untuk menilai kesehatan serta kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah dan standar pengelolaan keuangan yang baik.

Selain itu, temuan dari studi sebelumnya juga mengungkapkan inkonsistensi hasil. Penelitian oleh Hapipah & Susilawati (2023) menyatakan bahwa kompetensi, independensi dan *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Afristia & Khamainy (2023) menyatakan bahwa *due professional care* dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sementara kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Variasi temuan ini menunjukkan adanya celah penelitian yang menarik untuk dianalisis lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam isu tersebut melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh *due professional care*, Independensi dan

Kompetensi Auditor Internal Syariah terhadap Kualitas Audit pada Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) Kantor Pusat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, beberapa masalah utama yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Masih terjadi kasus penyimpangan pembiayaan (*fraud*) di Bank BJB Syariah akibat lemahnya pengawasan internal, seperti kasus kredit fiktif dan penggunaan dokumen palsu yang lolos dari monitoring auditor internal.
2. Kualitas audit internal belum optimal, terlihat dari adanya penyimpangan signifikan yang tidak terdeteksi sejak awal oleh auditor internal syariah.
3. Indikasi lemahnya kompetensi auditor internal, terutama dalam kemampuan analisis risiko, pemahaman teknis pembiayaan, serta penguasaan prinsip syariah dan standar audit berbasis syariah.
4. Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, yang menunjukkan belum adanya kesimpulan yang kuat mengenai pengaruh *due professional care*, independensi dan kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit. Sehingga belum ada kesimpulan yang kuat dan konsisten mengenai hubungan antar variabel tersebut. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji kembali dengan data terbaru dan kondisi aktual BJBS.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Adapun ruang lingkup dan batasan masalah penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Objek penelitian difokuskan pada Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) di Kantor Pusat.
2. Variabel yang diteliti meliputi dua variabel bebas, yakni *due professional care*, independensi dan kompetensi auditor internal syariah, serta satu variabel terikat yaitu kualitas audit. Fokus penelitian diarahkan untuk menganalisis sejauh mana *due professional care*, independensi dan kompetensi auditor internal syariah berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
3. Objek penelitian berfokus pada auditor internal syariah yang bekerja di Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) Kantor Pusat, khususnya auditor yang terlibat dalam proses pemeriksaan pembiayaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Due Professional Care* auditor internal berpengaruh terhadap kualitas audit pada Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) Kantor Pusat?
2. Apakah independensi auditor internal syariah berpengaruh terhadap kualitas audit pada Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) Kantor Pusat?
3. Apakah kompetensi auditor internal syariah berpengaruh terhadap kualitas audit pada Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) Kantor Pusat?

4. Apakah *Due Professional Care*, independensi dan kompetensi auditor internal syariah secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) Kantor Pusat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *due professional care* auditor internal berpengaruh terhadap kualitas audit pada Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) Kantor Pusat.
2. Untuk mengetahui apakah independensi auditor internal syariah berpengaruh terhadap kualitas audit pada Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) Kantor Pusat.
3. Untuk mengetahui apakah kompetensi auditor internal syariah berpengaruh terhadap kualitas audit pada Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) Kantor Pusat.
4. Untuk mengetahui apakah *due professional care*, independensi dan kompetensi auditor internal syariah secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) Kantor Pusat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi dan audit syariah, khususnya terkait hubungan antara *due professional care*, independensi, kompetensi, dan kualitas audit internal.
- b. Menambah literatur mengenai faktor - faktor yang memengaruhi kualitas audit pada lembaga keuangan syariah, yang masih memiliki hasil penelitian bervariasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor - faktor yang memengaruhi kualitas hasil audit, khususnya *due professional care*, independensi dan kompetensi auditor internal. Penelitian ini juga memperluas wawasan penulis dalam memahami peran penting auditor dalam mendeteksi potensi kecurangan (*fraud*) serta bagaimana peningkatan kemampuan profesional dapat berkontribusi terhadap hasil audit yang lebih andal dan kredibel.

b. Bagi Bank

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) dalam meningkatkan kualitas audit internal, khususnya pada aspek *due professional care*, independensi dan kompetensi auditor internal syariah.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penyempurnaan kebijakan audit, program pelatihan auditor, serta penguatan sistem pengendalian internal yang selaras dengan prinsip syariah.

- 2) Bagi auditor internal syariah, penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan keterampilan teknis, pengetahuan profesional, dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah yang mendasari kegiatan audit. Penelitian ini juga mengingatkan pentingnya menjaga integritas sebagai fondasi utama dalam menghasilkan audit yang objektif, kredibel, dan berkualitas, sehingga auditor mampu menjalankan perannya secara optimal dalam menjaga keandalan informasi dan kepatuhan operasional bank.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi, mahasiswa, dan peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dalam melaksanakan penelitian di bidang auditing. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan literatur yang berkaitan dengan kualitas audit, kompetensi, independensi dan *due professional care* auditor internal dalam ruang lingkup perbankan syariah.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi adalah kerangka yang digunakan untuk menyusun skripsi dari awal hingga akhir. Sistematika ini membantu penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah secara terstruktur dan sistematis. Dalam penyusunan proposal penelitian ini hanya membahas 3 bab. Berikut adalah penjelasan mengenai sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama menyajikan topik penelitian dengan menentukan masalah yang diteliti yang didukung oleh teori utama dan data empiris yang melatarbelakangi pembuatan judul. Permasalahan yang diteliti tidak mencakup lingkup yang lebih luas, sehingga topik yang diteliti hanya terbatas pada ruang lingkup dan batasan tertentu. Setelah masalah dikerucutkan sesuai dengan pemahaman dan kemampuan yang dimiliki, dibuat rumusan masalah yang sesuai dengan judul penelitian. Dengan demikian, elemen-elemen yang menjadi dasar dari perumusan masalah juga ditunjukkan sebagai tujuan penelitian untuk memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam masalah tersebut.

BAB II: LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS

Bab kedua menyajikan tentang pendalaman teori berkaitan dengan variable permasalahan sehingga dapat memperdalam pemahaman topik yang diselidiki. Pada landasan teori menjabarkan teori umum yang dilandasi konsep untuk selanjutnya disesuaikan dengan penelitian terdahulu, dan

dapat dibuat kerangka koseptual serta pengujian hipotesis. Adapun pemahaman teori yang dikaji dalam penelitian ini independensi auditor. Keterkaitan teori dengan penelitian terdahulu menghasilkan kerangka konseptual yang berisi pengaruh antara independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, penyusunan bab 2 ini dapat memperkuat teori dan konsep yang dianalisis lebih lanjut pada bab berikutnya.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga menyajikan tentang analisis metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian, dimulai dari prosedur hingga teknik pelaksanaan. Ruang lingkup metode ini berisikan bagaimana peneliti merangkai pembuatan proposal dari penentuan objek, pemilihan metode, perolehan data, penentuan populasi dan sampel yang dijabarkan secara lebih rinci. Selain itu, bab ini juga menguraikan bagaimana pengumpulan data penelitian disesuaikan dengan jenis penelitian, pengukuran suatu variabel, serta proses penentuan uji statistik sebagai proses olah data. Serangkaian prosedur penelitian bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menghasilkan jawaban atas rumusan masalah secara relevan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan empat bagian utama. Pertama, gambaran umum wilayah penelitian, yang menjelaskan kondisi dan karakteristik objek yang diteliti. Kedua, analisis deskriptif statistik yang menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik setiap variabel penelitian. Ketiga, pengujian

dan hasil analisis, yaitu paparan hasil uji statistik dan interpretasinya sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Keempat, pembahasan, yang mengaitkan temuan penelitian dengan teori, rumusan masalah, serta hasil analisis sebelumnya.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari tiga bagian. Bagian kesimpulan merangkum hasil penelitian secara menyeluruh sesuai tujuan dan landasan teori. Bagian keterbatasan penelitian menjelaskan batasan atau kendala yang dihadapi selama penelitian. Terakhir, bagian saran berisi rekomendasi yang didasarkan pada temuan penelitian dan ditujukan bagi pihak-pihak yang relevan.

